**PENGARUH TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL**

**TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS X SMK NURUL ISLAM SEKARBELA**

**Oleh:**

**Dewi Rayani, I Made Gunawan, dan Firman Erdiansyah**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

email: [dewirayani@ikipmataram.ac.id](mailto:dewirayani@ikipmataram.ac.id); [gunawanmadefipp@ikipmataram.ac.id](mailto:gunawanmadefipp@ikipmataram.ac.id); dan [firmanerdiansyah1997@gmail.com](mailto:firmanerdiansyah1997@gmail.com)

**Abstract:** Behavioral counseling is an important help communication process in overcoming the problem of truancy behavior. in the behavioral counseling process is needed to make changes in behavior, behavioral counseling is a counseling process (assistance) provided by the counselor to the counselee using behavioral approaches (behavioral), in terms of solving the problems encountered and in determining direction the life that the counselee wants to achieve. and communication ethics in learning are norms, values, or measures of good behavior in communicating activities in the school environment. In the learning process, it is very necessary for an individual's effort to obtain a new behavior change as a whole, because of the individual's own experience in interacting with his environment. The formulation of the problem is: Is there an effect of behavioral counseling techniques on truancy behavior in students in class X at SMK Nurul Islam Sekarbela for the 2020/2021 academic year? The purpose of this study was to determine the effect of behavioral counseling techniques on the truancy behavior of Class X students at SMK Nurul Islam Sekarbela. The research design is a one group pre-test-post-test design. The population in this study were students of class X SMK Nurul Islam Sekarbela, totaling 31 students, and the sample in this study was 9 people who were indicated to have a high level of truancy behavior based on the results of the pre-test. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection technique used is a questionnaire as the main method and the method of observation, interviews, and documentation complementary method. Data analysis used the t-test formula. Based on the results of data analysis, the t-count value was (8.975), while the t-table value at the 5% significance level was (1.860). Because count is greater than the value of t-table (8.975>1.860) then Ho is rejected, and Ha is accepted. So, the results of this study show that there is an influence of behavioral counseling techniques on the behavior of truant students of class X SMK Nurul Islam Sekarbela for the 2020/2021 academic year. "Significant".

**Keywords: *Behavioral Counseling Techniques, truant behavior***

**Abstrak:** Konseling *behavioral* merupakan proses komunikasi bantuan yang penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. dalam proses konseling *behavioral* sangat dibutuhkan guna untuk melakukan perubahan tingkah laku. Sedangkan etika berkomunikasi dalam belajar adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan berkomunikasi di lingkungan sekolah. dalam proses belajar sangat dibutuhkan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dakah Pengaruh Teknik Konseling *Behavioral* Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa di Kelas X di SMK Nurul Islam Sekarbela Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik *konseling behavioral* terhadap perilaku membolos siswa Kelas X di SMK Nurul Islam Sekarbela. Desain penelitian ini yaitu *one group pre-test-post-test design*. Dengan populasi berjumlah 31 siswa, dan sampel sebanyak 9 orang yang terindikasi memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi berdasarkan hasil *pre-test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode pokok dan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai metode pelengkap. Analisis data menggunakan rumus *t-test*. Adapu hasil analisis data, diperoleh nilai thitung sebesar (8.975), sedangkan untuk nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar (1.860). Karena thitung lebih besar dari nilai ttabel (8.975>1,860) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukan ada pengaruh teknik *konseling behavioral* terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMK Nurul Islam Sekarbela. **“Signifikan”**.

**Kata Kunci: Teknik Konseling *Behavioral*, Perilaku Membolos**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dari aspek rohani mapun jasmani, dalam pendidikan peserta didik menjadi banyak belajar dan menambah wawasan informasi yang didapatkan, serta banyak menambah ilmu agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah pun merupakan lembaga pendidikan yang formal, dimana siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat, atau potensi, dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dimasa depan.

Sebagaimana halnya kita fahami bersama bahwa, dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya harus mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki namun juga berbagai potensi yang lain yag dapat membat siswa tersebut menjadi pribadi yang baik, insan yang mulia serta bermartabat. Berbagai pengembangan diri siswa ini tentunya membutuhkan bantuan dari para guru yaitu dibutuhkan bimbingan dan bahkan konseling agar siswa dapat memahi diri, potensi serta hal hal yang penting dalam dirinya. Adapun kita fahami juga bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, untuk mencapai perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan potensinya. Sebagaimana yang dungkap oleh Djumhur dan Moh. Surya, (1975) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya bantuan dan bimbingan ini, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self-understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self-acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self-direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self-realization*) yang selalu sesuai dengan potensi masing masing individu yang tentunya digunakan untuk menyesuakan diiri dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah yaitu perilaku membolos, yang mana hal ini dapat mengakibatkan banyak kerugian bagi siswa, diantara kerugian yang dihadapi adalah, tidak mendapatkan ilmu yang maksimal yaitu berupa pemahaman kognitif yang seharusnya masih terus dikembangkan dalam diri siswa, komunkasi dan interaksi dengan guru serta siswa lain waktu yang sia-sia dan masih banyak hal lainnya. Dengan tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat jam mata pelajaran berlangsung (membolos). Secara akademis peserta didik yang ke sekolah tetapi sering membolos akan beresiko kegagalan dalam belajar. Kebiasaan membolos akan berdampak negatif pada diri siswa seperti dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah serta dapat menurunya prestasi belajarnya yang disebabkan perilaku membolos.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak sering dijumpai sehingga harus ditangani. Ada pun konseling yang dapat digunakan untuk merubah perilaku tersebut yaitu dengan penerapan konseling *behavioral* yang mana konselng ini dapat dijadikanproses komunikasi bantuan yang penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Dalam proses konseling *behavioral* sangat dibutuhkan guna untuk melakukan perubahan tingkah laku, konseling *behavioral* merupakan proses *konseling* (bantuan) yang diberikan oleh *konselor* kepada konseli dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku *(behavioral),* dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri konseli*.* Sedangkan etika berkomunikasi dalam belajar adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan berkomunikasi di lingkungan sekolah. dalam proses belajar sangat dibutuhkan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar ataupun proses perubahan dalam bertingkah laku, pada siswa siswi di sekolah sangat dibutukan peran aktif orang tua, lingkungan, dan kerjasama dengan para guru, karna yang mempengaruhi tingkah laku siswa adalah dari faktor internal atau eksternal.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Nurul Islam tanggal 17 Februari 2021 dan wawancara dengan Guru, yang tentunya dalam sekolah ini selalu mengikuti protokol kesehatan yang ketat dan ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang melakukan perilaku membolos pada saat kegiatan belajar mengajar. Dimana penyebab peserta didik membolos berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain sebab dari anak itu sendiri seperti tidak kesekolah karena malas, ketidak mampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah, kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari pada teman-temannya dan kurangnya motivasi belajar serta tidak mengikuti pelajaran (membolos). Sedangkan faktor eksternal berpangkal dari keluarga, pergaulan, pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, peserta didik merasa kesulitan dalam menerima pelajaran, terpengaruh dengan teman-teman pergaulan.

Membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidak hadiran dengan alasan tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan. (Gunarsa. 2002). Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung.

Sedangkan konseling *behavioral* adalah proses konseling(bantuan) yang diberikan oleh konselorkepada konseli dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku *(behavioral),* dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri konseli. Menurut (Fenti Hikmawati. 2011). Behavioral adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya intreaksi antara stimulus dan respon. Sesorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukan perubahan tingkah laku Sedangkan pengertian konseling *behavioral* adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas (JP. Chaplin. 2002).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunaan metode kuantitatif ekperimen yaitu berusaha mencari pengaruh dari suatu tindakan, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Sedangkan disain penelitian ini adalah menggunakan metode pre-experimental design *tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest desig*n adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Penelitan ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Nurul Islam yang terindikasi memiliki persentase perilaku membolos tinggi, siswa tersebut dipilih berdasarkan hasil data guru dan absensi kelas serta catatan kasus guru bimbingan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, model *Pra- Eksprimental* dengan *one group pre-test and post-test design*, dimana dilakukan tes awal *(pre- test)*, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) dengan layanan konseling behavioral kepada siswa yang tergolong berprilaku membolos tinggi, dan memberikan *post-test* untuk mengukur kembali tingkat perubahan prilaku membolos siswa

Gambaran Disain Penelitian

O2 Perilaku **PENGARUH**

*X Treatment* konseling behavioral

O1 Perilaku membolos sebelum *treatment*

Rencana pemberian perlakuan kepada siswa yang masuk dalam kategori penelitian dan mendapatkan layanan konseling dalam mengatasi perilaku membolos dilakukan dalam beberapa kali petemuan. Berikut gambaran rencana pertemuan treatmen:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | PERTEMUAN | KEGIATAN |
| 1 | I | Observasi awal |
| 2 | II | Goal Setting |
| 3 | III | Implementasi teratmen |
| 4 | IV | Implementasi treatmen tahap 2 dan 3 |
| 5 | V | Evaluasi |

Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum implementasi eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut *post-test*. Perbedaan antara 01 dan 02 yakni 01 – 02 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menjawab dan menguji permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *t-tes.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data terkumpul dan hasil sudah didapatkan maka selanjutnya dilakukan tabularasi dan analisa data dengan menggunakan rumus. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai t diperoleh = 8,975 kemudian dikonsultasikan dengan nilai t dalam tabel dengan db (N-1) = 9-1=8 dengan taraf signifikan 5%=1.860. Dengan demikian, nilai t-hitung hasil penelitian ini lebih besar dibanding nilai t tabel yakni 8.975,>1.860, maka hipotesis (H0) ditolak dan Ha (diterima) pada taraf signifikan 5% sehingga penelitian ini dinyatakan **signifikan.** Sehingga Ha: Pengaruh Teknik Konseling *Behavioral* Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X SMK Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2020/2021**.** Adalah **Signifikan**.

Dari hasil uji *t-*testmenunjukkan nilai t hitung sebesar 8.975 maka berdasarkan taraf signifikan 5% dan db=8. Ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam table ditribusi t tabel adalah 1.860. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttable, karna nilai thitung lebih besar daripada ttable, maka penelitian ini dinyatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima, maka dapat ditarik kesimpulah bahwa: ada Pengaruh Teknik Konseling *Behavioral* Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X SMK Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2020/2021 **Signifikan**

Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t table, karna nilai t hitung lebih besar daripada t table, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (**Ho**) ditolak dan hipotesis alternative (**Ha**) diteriman sehingga “**Signifikan**”. Berdasarkan analisis ini dikatakan bahwa teknik konseling *behavioral* efektif untuk mengatasi siswa yang mengalami perilaku membolos. Dalam hal ini teknik konseling *behavioral* dapat menambah pengetahuan dan latihan-latihan kognitif untuk mengembalikan pemikiran yang positif, objektif dan rasional dalam rangka dapat menurunkan perilaku membolos siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholahddin Almaliki (2018) dengan penelitiannya berjudul “Hubungan Antara *Quality of School Life* Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Madrasah Sanawiyah. hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara *quality of school life* dengan perilaku membolos siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. Selain itu Hal ini senada juga dengan pendapat Amin Reswastiyo, Pengaruh Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka teknik *behavior contract* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa teknik konseling *behavioral* efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa yang terjadi karena adanya perlakuan negatif dan irrasisonal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dengan nilai thitung (8,975)>ttabel (1,860) dengan taraf signifikan 5%. hal ini menujukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tekhnik konseling *behavioral* terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMK Nurul Islam Sekarbela **Signifikan**.

Bagi kepala sekolah SMK Nurul Islam Sekarbela hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya serta mengadakan diskusi dengan guru BK terkait penggunaan teknik konseling yang akan digunakan khususnya teknik konseling *behavioral* ini dalam upaya mengurangi siswa yang mengalami membolos.

Kepada Guru BK harus lebih meningkatkan penggunaan teknik konseling *behavioral* ini dalam mengurangi siswa yang mengalami perilaku membolos agar siswa dapat lebih terbuka dan berfikir positif terhadap lingkungannya. Bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman sehingga ketika menjadi guru lebih siap dan sukses. Amin

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin. 2018. Pengaruh teknik behavioral contract terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Tarakan tahun pelajaran 2018/2019. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Borneo Tarakan.

Azwar, S. 2012. *Reliabelitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Corey. 2013*. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Gunarsa. S. D. & Gunarsa. Y. S. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP utuk Konselor Sekolah. LPP Mandala. Mataram

Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling* Hak Penerbit pada PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah.*

Kartono. K. (2008). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.

Kerlinger. 1973. *Multiple Regression in Behavioral Research.* New York: Holt, Rinehart &Winston, Inc.

Komalasari, Gantina, Dkk. 2011. *Teori Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Latipun. 2015. *Pisikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Martinis, Yamin. 2009. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta: Gaung PersadaPress.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta.2004).

Sholahddin. 2018. Hubungan antara quality of school life dengan prilaku membolos pada siswa madrasan tsanawiyah Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Gresik

Skinner 2004. *Pemahamn Tingkah Laku. Jakarta*: PT RINEKA CIPTA.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.